



088/IAT-U/SU-S1/2024

MENEMUKAN DIMENSI ESOTERIS DALAM AYAT 34 SURAT AN-NISA' (STUDI TAFSIR LATHAIF ISYARAT AL-QUSYAIRI)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FERDI AGUSTRIAN
NIM: 11930213340

Pembimbing I
Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, MA

Pembimbing II
Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

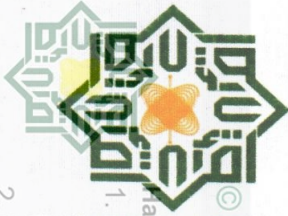
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Menemukan Dimensi Esoteris Dalam Ayat 34 Surat An-Nisa' (Studi Tafsir Lathaif Isyarah Al-Qusyairi)**

Nama : Ferdi Agustrian

NIM : 11930213340

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Februari 2024

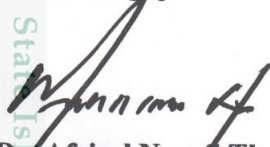
Dekan,



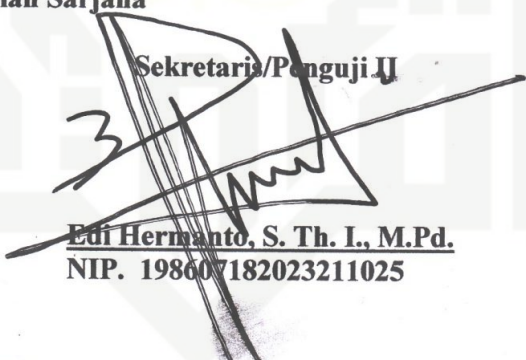
Dr. Jamaluddin, M. Us
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

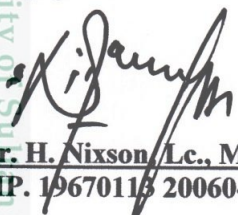

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

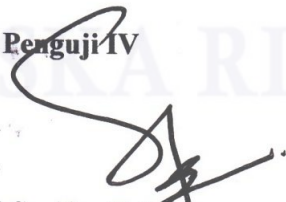

Edi Hermanto, S. Th. I., M.Pd.
NIP. 198607182023211025

MENGETAHUI

Penguji III


Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag
NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV


Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 19700503 199703 1 002

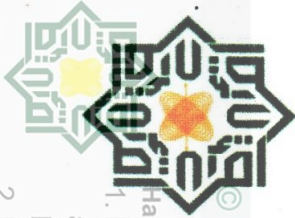
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

Staf Cipta Dilindungi Undang-Undang

Staf Cipta Dilindungi Undang-Undang



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, M.A
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Nota : Dinas
 Perihal : Pengajuan Skripsi
 a.n : **Ferdi Agustrian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Ferdi Agustrian
 Nim : 11930213340
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
 Judul : **Makna *Wadhribuhunna* Dalam QS. An-Nisa Ayat 34 Dan Fenomenanya Dalam Rumah Tangga Di Era Modern**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

Demikianlah Surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 5 Januari 2024

Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, M.A

NIP 19791217 201101 1 006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Jani Arni, S Th.I, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Nota : Dinas

Perihal : Pengajuan Skripsi

a.n : **Ferdi Agustrian**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi

saudara :

Nama : Ferdi Agustrian

Nim ; 11930213340

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Judul : **Makna Wadhribuhunna Dalam QS. An-Nisa Ayat 34 Dan Fenomenanya Dalam Rumah Tangga Di Era Modern**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam ujian

Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

Demikianlah Surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 5 Januari 2024

Pembimbing II

Jani Arni, S Th.I, M.Ag

NIP 19820117 200912 2 006



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ferdi Agustrian
Nim : 11930213340
Tempat/ Tanggal Lahir : Rantau Panjang/ 09 Oktober 2001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **Menemukan Dimensi Esoteris Dalam Ayat 34 Surat An-Nisa' (Studi Kitab Tafsir Lathaif Isyarat Al-Qusyairi)** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Februari 2024



Ferdi Agustrian


NIM 11930213340

- Hak Cipta dilindungi Undang-undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

..... ^{قُلْ} ^{وَاتَّقُوا اللَّهَ} ^{وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ} ^{وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ} 

“...Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(QS. Al-Baqarah :282)





KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Serta para sahabat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul **“Menemukan Dimensi Esoteris Dalam Ayat 34 An-Nisa’ (Studi Tafsir Lathaif Isyarat Al-Qusyairi)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Agama di program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut memberikan dukungan dan semangat, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, serta bantuan moril maupun materi selama ini kepada penulis. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin M. Us selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Ibunda Dr rena Rehayati, M. Ag selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Afrizal Nur, S. Th.I., M.I.S selaku wakil dekan II, dan bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M.Ag selaku wakil dekan III
3. Bapak H. Agus Firdaus Candra, Lc, M.A selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, serta kepada bapak Afriadi Putra S.Th.I., M.Hum selaku sekretaris program studi Ilmu A-l-Qur’an dan Tafsir
4. Bapak Dr. H. Dasman Yahya Ma’ali, Lc, MA., selaku dosen penasehat akademik yang telah membantu dan mengarahkan penulis mulai dari awal perkuliahan hingga dalam menyelesaikan skripsi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Bapak Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA., selaku pembimbing skripsi satu yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi
6. Ibu Jani Arni S. Th.I., M.Ag., selaku pembimbing skripsi dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
8. Seluruh Staff perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dan memberikan pelayanan dengan baik
9. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, khususnya kelas IAT B yang telah memberikan dukungan dan do'anya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir, kepada rekan dan sahabat baik penulis yang tidak dapat dicantumkan satu persatu, terima kasih atas setiap do'a dan dukungan yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian dan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyambut baik kritik dan saran yang membangun agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Semoga Allah SWT. meridhai setiap apa yang kita kerjakan. *Aamiin*

Pekanbaru, 2 Januari 2024

Ferdi Agustrian

NIM. 11930213340

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan SuratKeputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988,. No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*I Guide To Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻍ	,
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ث	Sy	ء	‘
ش	Sh	ي	Y
د	Di		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

a) Vokal, Panjang dan diftong

Setiap Penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan Latin vokal *Fathah* ditulis dengan -a-, *Kasrah* dengan -i-, *Dhammah* dengan -u-, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' *nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' *nisbat* di akhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbutah

ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' Marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan *Lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadz jalalah* yang berada di tengahnya kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*





ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Menemukan Dimensi Esoteris Dalam Ayat 34 Surat An-Nisa’ (Studi Tafsir Lathaif Isyarat Al-Qusyairi)” yang bertujuan untuk menemukan pemahaman dimensi esoteris dalam ayat 34 surat An-nisa’ berdasarkan pandangan Al-Qusyairi dalam tafsirnya Lathaif Isyarat. Latar belakang penelitian ini muncul seiring dengan meningkatnya insiden kekerasan dalam rumah tangga, terutama yang melibatkan perempuan sebagai korban. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penafsiran QS. An-Nisa ayat 34 menurut Imam Al-Qusyairi dalam kitab tafsir Lathaif Isyarat. 2. Bagaimana Relevansi pemahaman dimensi esoteris dalam QS. An-Nisa ayat 34 dalam konteks kehidupan rumah tangga masa kini. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan (Library Reseach) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam Al-Qusyairi menjelaskan bahwa QS. An-Nisa ayat 34 menggambarkan bahwa laki-laki diberi kekuatan atau kelebihan khusus oleh Allah yang diikuti dengan beban sesuai kemampuan dan kekuatannya. Konsep “memukul” dalam ayat tersebut berarti bukanlah tindakan fisik atau psikis, melainkan ekspresi dari hati dan perasaan. Lanjut al-Qusyairi menekankan bahwa dalam menghadapi perilaku buruk istri (*nusyuz*), pendekatan yang dianjurkan adalah dengan berlemah lembut, memberikan nasihat, dan menggunakan kasih sayang dalam mendidiknya. Nilai-nilai sufi seperti kesadaran akan kekuatan batin, penguasaan hati dan perasaan, kasih sayang, dan kesadaran akan perubahan memiliki relevansi dalam konteks kehidupan rumah tangga saat ini. Kesimpulan tersebut menekankan pentingnya nilai-nilai tasawuf dalam memberikan pelajaran dan membimbing bagi pasangan suami istri dalam membangun hubungan yang sehat dan berdasarkan pemahaman spiritual yang mendalam.

Kata Kunci:Dimensi Esoteris, An-Nisa 34, Al-Qusyairi.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled “Finding The Esoteric Dimension ini Surah An-Nisa’ Verse 34 (A Studi of the *lathaif Icuai Al-Qusyairi* Tafsir)”. This Reseach aimed at knowing the understanding of esoteric dimension of *Lathaif Icuai*. This Reseach was motivated by arises as incidents of domestic violence increased, especially involving women as victims. The formulations of problems in this reseach: 1) how the interpretation of QS. An-Nisa verse 34 according to *Imam Al-Qusyairi* in book *Lathaif Isyarat* was. And 2) how the relevance of understandingthe esoteric dimension in QS. An-Nisa verse 34 in the context of today’s household life was. It was a Library reseach using a discriptive qualitive appoarch. The reseach findings showed that *Imam Al-Qusyairi* explained that QS. An-Nisa verse 34 described tht men were given special powers of advantegs by Allah which were followed by burdens according to their abilities and strengths. The concept of “hitting” in this verse meant that it was not a physical or psychological action, but rather an expression of the heart and feelings. *Al-Qusyairi* continued tp emphasize that in dealing with a wife’s bad behavior (*Nusyuz*) the recommended approach was to be gentle, giving advice, and using love in educating a wife. Sufi’s values were such as awareness of inner strength, mastery of the heart and feelings, compassion, and awareness of change have relevance in the current domestic life context. The conclusion emphasizeed that the importance of Sufism values in providing lessons and guiding married couples in building healty relationships based on deep spiritual understanding.

Keywords: Esoteric Dimensions, An-Nisa 34, Al-Qusyairi



المخلص

هذه الرسالة تحت العنوان "كشف البعد الباطني في الآية ٣٤ من سورة النساء (دراسة في تفسير الطائف الإشارات للقشيري)" حيث يهدف هذا البحث إلى إيجاد مفهوم البعد الباطني في الآية ٣٤ من سورة النساء. بناء على رأي القشيري في تفسيره للطائف. ظهرت خلفية هذا البحث مع تزايد حوادث العنف المنزلي وخاصة ما تتعلق بالنساء كضحايا هذا العمل. والأسئلة في هذا البحث هي: ١. كيف يتم تفسير سورة النساء الآية ٣٤ للإمام القشيري في كتاب تفسير لطائف إشارات. ٢. ما مدى أهمية فهم البعد الباطني في سورة النساء، الآية ٣٤ في سياق حياة الأسرة اليوم. طريقة البحث المطبقة هي البحث المكتبي (*Library Research*) بالمنهج الوصفي النوعي. وتظهر نتائج البحث أن الإمام القشيري أوضح أن سورة النساء الآية ٣٤ تصف أن الله يمنح الرجال صلاحيات أو مزايا خاصة يتبعها أعباء حسب قدراتهم وقوتهم. ومفهوم "الضرب" في هذه الآية يعني أنه ليس عملاً جسدياً ولا نفسياً، بل هو تعبير عن القلب والمشاعر. وأكد القشيري أن أحسن الطرق في التعامل معالجة أخلاق الزوجة السيئة (النشوز) هو الرفق والنصح والحب في تربيتها. وإن القيم الصوفية مثل الوعي بثقة الباطني والسيطرة على القلب والمشاعر والرحمة والوعي بالتغيير لها أهمية في السياق الحالي للحياة المنزلية. وتؤكد هذه الخلاصة على أهمية القيم الصوفية في توفير المعرفة وتوجيه عند المتزوجين في بناء معاشرة صحية مبنية على التفاهم الروحي العميق.

الكلمات الدلالية: البعد الباطني، سورة النساء الآية ٣٤، القشيري.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN LITERASI.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المخلص.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Metode Penelitian	7
1. Jenis Penelitian	8
2. Pendekatan Penelitian.....	8
3. Sumber Data	8
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data	9
I. Sistematika Penulisan	9

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori	11
1. Dimensi Esoteris.....	11
2. Kata <i>Wadhribuhunna</i> Secara Umum Dalam Al-Qur'an..	12
3. Pengertian Fenomena	14
4. Rumah Tangga.....	15
B. Tinjauan Kepustakaan	19

BAB III IMAM AL-QUSYAIRY DAN KITAB LATHAIF ISYARAT

A. Biografi Imam Al-Qusyairi	23
B. Seputar Kitab Lathaif Isyarat.....	28

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA

A. Penafsiran Surah An-Nisa Ayat 34 Menurut kitab Lathaif .	33
B. Relevansi Pemahaman Dimensi Esoteris Dalam Surah An-Nisa ayat 34 Dalam Kehidupan Rumah Tangga Masa Kini	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. bukan rekayasa manusia. Oleh karena itu, betapa cerdasnya seseorang dan seberapa besar ilmu yang dimiliki, tidak akan mampu untuk menjangkau seluruh isi dan kandungan wahyu Allah SWT. tersebut.¹ Al-Qur'an adalah kitab yang menghimpun atau merangkum segala ilmu pengetahuan. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam masalah akidah, syari'ah, dan akhlak dengan meletakkan landasan mengenai persoalan-persoalan tersebut, Allah SWT. memerintahkan rasul-Nya untuk memberikan keterangan-keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar agama Islam. Penafsiran terhadap Al-Qur'an dilakukan oleh para ulama ahli tafsir untuk mendapatkan jawaban atas ayat-ayat atau permasalahan yang dihadapi. Banyak permasalahan yang solusi atau jawaban akhirnya bersumber dari Al-Qur'an. Seperti contoh persoalan dalam keluarga (suami-istri).²

Apabila membahas tentang keluarga, berarti ada kaitannya dengan pernikahan. Dalam hubungan sebuah keluarga, pernikahan merupakan suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami-istri yang diikat oleh suatu akad yang sangat kuat dengan bertujuan membina kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Maka dari itu, kehadiran Islam dan al-Qur'an sebagai kitab pedoman merupakan jawaban yang sangat tepat, khususnya dalam permasalahan sosial. Keluarga adalah golongan terkecil yang dihuni manusia, terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang secara sah diikat dengan agama.

Pembentukan keluarga diawali dengan perkawinan yang merupakan kebutuhan fitrah manusia sebagai makhluk fisik. Sebagai bagian dalam makhluk hidup, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan fisik dan

¹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2016) hlm. 17.

² Moh. Fauzan Fathollah "Konsep Wadhribuhunna Dalam QS. An-Nisa: 34 Studi Komparasi Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab" *Jurnal At-Tibyan*, Volume 5 No.1, Juni 2020, hlm. 121.

ruhaninya, antara lain memerlukan pemenuhan kebutuhan biologisnya sehingga dapat mengembangkan keturunannya.³

Kehidupan berumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* dapat terlaksana dengan baik, apabila keadaan dalam keluarga (suami-istri) dapat bersama-sama menjalankan segala hak dan kewajibannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam kehidupan rumah tangga. Apabila hak dan kewajiban dalam keluarga terlaksana secara penuh, maka akan terbentuklah keluarga yang harmonis. Namun sebaliknya, apabila salah satu dari keluarga tersebut tidak sepenuhnya melaksanakan hak dan kewajiban keluarga, maka akan mulai timbul konflik dan permasalahan dalam keluarga tersebut.

Salah satu ayat yang menjelaskan masalah mengenai keluarga adalah QS. an-Nisa ayat 128 dan 34. Allah berfirman :

وَأَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

Artinya: *Jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya. Perdamaian itu lebih baik (bagi mereka), walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Jika kamu berbuat kebaikan dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tidak acuh) sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (QS.An-Nisa [4] : 128)⁴

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ﴿٣٤﴾

³ Siti Romlah, "karakteristik keluarga sakinah dalam perspektif islam dan masyarakat umum", jurnal no. 1/xxv/ 2006 hlm.67.

⁴ Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/> Diakses pada jum'at, 21 Juli_2023 pukul 19.45 WIB

وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٢٨﴾

Artinya: Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah maha tinggi lagi maha besar. (QS. An-Nisa [4]: 34)

Dalam QS. an-Nisa ayat 128 membahas tentang nusyuznya seorang suami, dengan penyelesaiannya yang dianjurkan adalah melalui perdamaian. Sementara itu, dalam QS. an-Nisa ayat 34 menjelaskan tentang nusyuznya istri, yang mengacu pada ketidakpatuhan terhadap suami. Kata yang menunjukkan bahwa itu adalah istri pada lafadz (نُشُوزَهُنَّ) yang berarti nusyuz seorang istri. Kelanjutan pada potongan ayat ini merupakan jawaban yang harus dilakukan oleh suami, apabila istrinya melakukan nusyuz yaitu (فَعِظُوهُنَّ) hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, (وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ) tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang) (وَأَضْرِبُوهُنَّ) (kalau perlu) pukullah mereka.

Pada makna “pukullah” ini menjadi makna baku di dalam keluarga. Dari ketiga tahapan tersebut, salah satu poin yang sering diperdebatkan ialah tahapan terakhir yakni pukullah. Sejumlah ulama klasik dan kontemporer memberikan penafsiran yang berbeda dengan berbagai macam argumentasi. Sebagian menafsirkan dengan pemukulan yang dibatasi untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian-bagian tertentu, pemukulan dengan kasih sayang, memberi contoh atau mendidik, hingga dengan persetujuan bahkan perceraian.⁵

Allah Swt. memerintahkan bahwa dalam menangani konflik dalam rumah tangga, langkah pertama yang disarankan adalah memberikan nasihat. Jika hal itu belum berhasil, langkah berikutnya adalah pisah ranjang. Jika kedua langkah tersebut tidak menghasilkan perubahan, baru diperbolehkan tindakan “pukullah”. Dalam Tafsir al-Qurtubhi, dijelaskan bahwa makna “pukulan” di sini adalah tindakan mendidik, bukan pukulan yang menyakitkan atau merugikan secara fisik. Tujuannya adalah untuk memperbaiki, bukan untuk menyakiti.⁶

Di era modern ini, kebahagiaan dalam kehidupan berumah tangga memang menjadi tujuan utama bagi setiap pasangan di dunia ini, apalagi bagi mereka yang ingin membangun keluarga bahagia, namun perkembangan dan kemajuan peradaban manusia pada zaman ini membawa banyak perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat yang berujung pada semakin berkembangnya kehidupan berumah tangga. Perkembangan teknologi dan globalisasi yang tidak selalu memberikan dampak positif bagi bangsa Indonesia. Selama ini rumah dianggap sebagai tempat yang aman karena seluruh anggota keluarga merasa tentram dan terlindungi, terutama istri yang selalu terlindungi oleh suaminya. Namun saat ini kekerasan yang terjadi dalam keluarga, sering terjadi kepada perempuan sebagai istri atau anak korban, sedangkan pelakunya sebagian besar adalah laki-laki yang berperan sebagai suami. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap perempuan adalah makhluk inferior dibandingkan laki-laki yang menduduki kedudukan lebih tinggi. Upaya perubahan dan pemahaman yang lebih baik terhadap hak-hak dan posisi perempuan di dalam keluarga dan masyarakat secara umum menjadi kunci untuk mengatasi masalah kekerasan dalam rumah tangga ini.

⁵ Mughniatul Ulma, *Kontekstualisasi konsep Nusyudz di Indonesia*, Jurnal Volume 5 No.1 Januari 2019 hlm. 49.

⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Qurthubi, “*Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an Jilid 5 Terjemahan*” hlm.401.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jika dilihat dari kekerasan terhadap perempuan hingga Maret 2023, menurut data dari Komnas Perempuan, Jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga masih terbilang tinggi, yakni 457.895 kasus.⁷ Faktor yang mendasarinya antara lain faktor biologis, psikologis, ekonomi berupa kemiskinan dan lain-lain. Selain itu, yang menjadi faktor utama lainnya adalah ketidaktahuan beragama dan salah dalam berperilaku.

Dalam penelitian ini, yang menjadi pokok dari pembahasan adalah bagaimana pandangan Imam al-Qusyairi sebagai salah satu ahli sufi yang cenderung melihat ayat-ayat al-Qur'an dalam dimensi yang lebih dalam dan spiritual mengenai QS. an-Nisa ayat 34 dalam kitabnya *Lathaif Isyarat* dan bagaimana pemahaman dimensi esoteris atau nilai-nilai sufistik yang terdapat dalam QS. an-Nisa ayat 34.

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami dan menghindari kebingungan dalam memahami istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul. Penulis berpendapat perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. *Wadhribuhunna*

Artinya pukullah mereka, makna “pukulan” di sini adalah tindakan mendidik, bukan pukulan yang menyakitkan atau merugikan secara fisik. Tujuannya adalah untuk memperbaiki, bukan untuk menyakiti.⁸

2. Fenomena

Menurut KBBI, fenomena berarti hal-hal yang dapat dilihat dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dapat dinilai secara ilmiah (seperti bencana alam), sesuatu yang luarbiasa, fakta atau kenyataan.⁹ Fenomena mencakup kejadian-kejadian yang dapat dilihat atau disaksikan secara

⁷ Catatan Tahunan Komnas Perempuan, <https://Komnasperempuan.go.id> Diakses pada Selasa 26 September 2023, 21 : 50

⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Qurthubi, “*Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Jilid 5 Terjemahan*” hlm.401.

⁹.Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 16 juli 2023 (<https://kbbi.web.id>)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

nyata tanpa rekayasa, yang nantinya dapat dijadikan sebagai objek pengamatan atau penelitian.

3. Rumah Tangga

Rumah Tangga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat. Rumah sendiri berfungsi sebagai tempat terbangunnya kehidupan yang aman, tenteram, tenang dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang antar anggotanya.¹⁰

C. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, penulis mencoba menggambarkan permasalahan yang relevan dengan penelitian.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Pembahasan terkait penafsiran surah an-Nisa ayat 34 menurut para mufassir
2. Menerangkan penafsiran Al-Qusyairi terkait makna *wadhribuhunna* dalam QS. An-Nisa ayat 34
3. Menemukan dimensi esoteris yang terkandung dalam ayat 34 surat an-Nisa menurut al-Qusyairi
4. Maraknya kasus kekerasan dalam rumah tangga pada masa sekarang

D. Batasan Masalah

Batasan masalah memiliki tujuan untuk memberikan kerangka pembahasan yang jelas dalam sebuah penelitian, sehingga fokus tertentu dapat diidentifikasi dan diteliti secara spesifik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terhindar dari interpretasi yang bersifat meluas. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus terhadap satu kitab tafsir yang bercorak sufi yaitu tafsir Lathaif al-Isyarat karya al-Qusyairi. Penulis hanya berfokus pada ayat 34 surat an-nisa dan mengkaji nilai-nilai esoteris yang terkandung di dalamnya.

¹⁰ Mufidah Ch, *Psikologi keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang, UIN-Malang Press, 2008, hlm. 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran QS. An-Nisa ayat 34 Menurut Al-Qusyairi Dalam Kitab Lathaif Isyarat ?
2. Bagaimana Dimensi Esoteris yang terkandung dalam QS. An-Nisa ayat 34 ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini tidak lain adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui penafsiran QS. An-Nisa ayat 34 menurut al-Qusyairi dalam kitab Lathaif Isyarat
2. Untuk mengetahui dimensi esoteris yang terkandung dalam QS. an-Nisa ayat 34

G. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap kelak hasil penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir terutama mengenai Menemukan dimensi esoteris dalam ayat 34 surat an-Nisa' (studi kitab tafsir Lathaif Isyarat al-Qusyairi).
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami konsep makna *wadhribuhunna* dalam QS. an-Nisa ayat 34 dan dimensi esoteris yang terkandung di dalamnya menurut al-Qusyairi

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu usaha untuk menyelidiki dan mendeteksi permasalahan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan metode kerja ilmiah secara cermat dan menyeluruh.¹¹

¹¹ Rifa'I Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", Yogyakarta, Suka Press, 2021, hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul menemukan dimensi esoteris dalam ayat 34 surat an-Nisa' (studi kitab tafsir Lathaif Isyarah al-qusyairy) ini merupakan suatu penelitian yang termasuk ke dalam kategori jenis Penelitian Pustaka (*LibraryResearch*), yaitu suatu penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, ada dua data yang digunakan sebagai bahan kajian yaitu, berupa buku-buku rujukan dan perpustakaan digital yang berupa ebook, pdf, dan al-Qur'an digital yang terkait dengan masalah penelitian.¹² Untuk metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis. Sedangkan pendekatan penelitian adalah menggunakan pendekatan tasawuf.

2. Sumber Data

Dalam menyusun karya ilmiah ini, penulis berupaya untuk mengumpulkan data-data pendukung baik dari sumber primer maupun dari sumber sekunder. Sumber primer yang penulis gunakan adalah al-Qur'an dan kitab tafsir *al-Musamma Lathaif al-Isyarat* karya al-Qusyairi. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku, jurnal, majalah dan surat kabar seputar pembahasan yang dijadikan objek penelitian yaitu tentang Menemukan dimensi esoteris dalam QS. an-Nisa ayat 34.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mencari referensi pustaka yaitu kitab-kitab tafsir sebagai jawaban dari rumusan masalah yang pertama. Yaitu pengumpulan data terkait penafsiran al-Qusyairi terhadap QS. An-Nisa ayat 34. Setelah dilakukan pengumpulan data terkait QS. An-Nisa ayat 34, selanjutnya dilanjutkan dengan menganalisa dimensi esoteris yang terkandung dalam ayat 34 surat an-Nisa'. Adapun di samping menggali data terkait buku primer,

¹² Moh. Fauzan Fathollah " *Konsep Wadhribuhunna Dalam QS. An-Nisa: 34Studi Komparasi Wahbah Zuhaili dan M.Quraish Shihab*" Jurnal At-Tibyan, Volume 5 No.1, Juni 2020, hlm.124.



penulis juga menggali data-data sekunder yang ada. Sebagai bahan pendukung dalam menyajikan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisa data penelitian adalah mengolah data dengan menggunakan teknik pengolahan berupa rumus atau aturan yang sesuai dengan rumusan masalah dan pendekatan yang digunakan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggali makna ayat 34 dari Surat An-Nisa dalam Al-Qur'an, khususnya menurut perspektif al-Qusyairy. Proses analisis tidak hanya mencakup pemahaman harfiah ayat tersebut, tetapi juga menitikberatkan pada pemahaman esoteris yang dijelaskan oleh al-Qusyairy. Selanjutnya, dilakukan analisis mendalam untuk menemukan nilai-nilai esoteris yang terkandung dalam ayat tersebut sesuai dengan pandangan al-Qusyairi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara umum dapat dibagi menjadi lima bab, bab satu merupakan pendahuluan, bab dua berisi kajian teoritis, bab ketiga berisi pembahasan (Tafsir, Takhrij, Biografi tokoh atau sejarah, bab keempat berisi hasil dan analisa, dan bab kelima berisi penutup. Masing-masing bab dapat dirinci sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teoritis, terdiri atas landasan teori *dan* literatur review. Landasan teori mengenai pengertian dimensi esoteris, arti kata *daraba* secara umum dalam al-Qur'an, teori mengenai fenomena, serta teori-teori mengenai rumah tangga.

Bab III berisi pembahasan yang membahas tentang biografi tokoh dan kitab tafsir yaitu biografi Imam Al-Qusyairi dan seputar kitab Tafsir Lathaif Isyarat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab IV berisi hasil dan analisis data. Pada bab ini berisi analisis mengenai makna penafsiran surah an-nisa ayat 34 menurut Imam Al-Qusyairi dalam kitab Lathaif Isyarat dan dimensi esoteris yang terkandung dalam surah an-Nisa ayat 34.

Bab V berisi penutup dan saran. Pada bab ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan. Lalu memberikan saran untuk kemajuan dan melanjutkan penelitian yang lebih baik di masa depan .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dimensi Esoteris

Tafsir esoteris adalah salah hasil argumentsi antara para mufassir dan berbagai sudut pandangnya dalam menafsirkan al-Qur'an dengan berbagai dimensi maknanya. Namun, terkadang tafsir ini disalahartikan sebagai penafsiran yang tidak sesuai karena dianggap mengabaikan makna eksoteris dalam penafsiran al-Qur'an. Oleh karena itu banyak kritikan negatif yang diterima dari para cendekiawan muslim terhadap jenis penafsiran ini. Keberadaan dari makna esoteris al-Qur'an ini ada sejak al-Qur'an itu diturunkan, sebagaimana yang diisyaratkan oleh al-Qur'an itu sendiri dan juga dijelaskan oleh Rasul dan diketahui oleh para sahabat. Beberapa bagian ayat-ayat al-Qur'an menunjukkan bahwa al-Qur'an mengandung makna eksoteris (lahir) dan esoteris (tersembunyi).¹³

Pengertian dimensi esoteris dalam Al-Qur'an merujuk pada pemahaman atau makna yang mendalam dan tersembunyi di balik makna literal atau zahir yang tampak pada teks l-Qur'an. Dimensi esoteris ini seringkali terkait dengan pemahaman spiritual dan metafisik yang melampaui makna harfiahnya. Beberapa konsep yang terkait dengan dimensi esoteris dalam al-Qur'an antara lain:

- a. Tafsir Batin atau Tafsir Esoteris Ini merujuk pada penafsiran al-Qur'an yang berfokus pada makna batin, spiritual, atau metafisik dari ayat-ayat al-Qur'an. Tafsir ini mencoba menggali makna yang lebih dalam dan tersembunyi yang dapat memberikan wawasan ke dalam pemahaman spiritual.
- b. Symbolisme dan perumpamaan al-Qur'an sering menggunakan symbolisme dan perumpamaan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual. Dimensi esoteris melibatkan pemahaman simbol-simbol dan

¹³ Aramdhan Kodrat Permana, "Diskursus Esoteris Dalam Al-Qur'an", Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Vol. 32 No. 1 Tahun 2022, hlm. 13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna tersembunyi di balik cerita dan perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an.

- c. *Isyarat* atau Petunjuk Beberapa ayat dalam al-Qur'an dapat dianggap sebagai petunjuk atau isyarat tersembunyi yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan intuisi spiritual untuk diinterpretasikan dengan benar.
- d. Tasawuf atau Mistisisme Islam Dimensi esoteris dalam al-Qur'an sering terkait dengan tradisi tasawuf atau mistisisme Islam. Para sufi meyakini bahwa al-Qur'an memiliki makna-makna tersembunyi yang dapat diakses melalui meditasi ataupun pengalaman spiritual.
- e. Penekanan pada Batin dan Akhlak. Pemahaman esoteris dalam al-Qur'an sering kali menekankan pentingnya pengembangan akhlak dan batiniah, di samping pelaksanaan perintah-perintah hukum Islam yang tampak secara lahiriyah.

Interpretasi dimensi esoteris al-Qur'an dapat bervariasi di antara tokoh-tokoh ulama dan tradisi keilmuan Islam. Beberapa orang mungkin lebih menekankan pada aspek-aspek tertentu dari dimensi esoteris tersebut sesuai dengan pendekatan dan tradisi mereka dalam memahami al-Qur'an.

2. Kata *Wadhribuhunna* Secara Umum

Kata *wadhribu* berasal dari kata *dharaba-yadhribu* yang artinya memukul, bergerak, mendirikan, menjadi sangat sakit, mengetuk, menggedor, membunyikan, membikin, mencetak dan memberi contoh.¹⁴ Kata *adh-dharbu* artinya adalah penjatuhan sesuatu terhadap sesuatuyang lainnya. Beragamnya bentuk penjatuhan itu, maka dalam penafsirannya pun berbeda-beda, seperti menjatuhkan (memukul dengan) tangan, atau menjatuhkan (memukul dengan) tongkat, atau menjatuhkan (menebas dengan pedang) dan yang lainnya.¹⁵

Penggunaan kata *dharaba* yang paling banyak ditemukan dalam al-Qur'an adalah untuk konteks pembuatan perumpamaan. Dari 58 kali kata

¹⁴ Ahmad Warson A I-Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia...* hlm: 815.

¹⁵ Ar-Raghib Al-Ashfahani " *Makna Kosa Kata Asing Dalam Al-Qur'an Jilid 2 Terjemahan*" (Depok: Pustaka khazanah fawa'id, 2017) hlm. 531.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dharaba muncul, lebih dari setengahnya, yaitu 31 kali dengan jelas dimaknai dengan membuat perumpamaan, bukan dimaknai sebagai tindakan memukul.. Hal ini, disamping karena tidak semua kata *dharaba* diartikan dengan pukulan, tetapi juga karena pasangan kata yang disandingkan dengan *dharaba* itu sendiri adalah kata matsal yang artinya perumpamaan.¹⁶

Jika dianalisa satu persatu, dari 58 kata *dharaba* yang muncul di dalam al-Qur'an, kata *dharaba* memiliki makna yang berbeda. Diantaranya dalam surah an-Nisa ayat 101, Ali 'Imran ayat 112, al-Hajj ayat 73, al-Furqan ayat 39 dan asy-Syuara ayat 63.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Berfirman :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ

إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

Artinya: “Apabila kamu **bepergian** di bumi, maka tidak dosa bagimu untuk mengqasar salat jika kamu takut diserang orang-orang yang kufur. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (An-Nisa [4]:101)

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Kehinaan **ditimpakan** kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah

¹⁶ Napisah dan Syahabudin, “Telaah Makna Dharabah Bagi Istri Nusyuz Dalam Perspektif Gender” Jurnal kajian Hukum Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2019 hlm. 18

dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.” (Ali ‘Imran [3]:112)

يَأْتِيهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاسْتَمِعُوا لَهُ^ع إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ
 اللَّهِ لَنْ تَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ^ط وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ
 مِنْهُ^ع ضَعْفَ الطَّالِبِ وَالْمَطْلُوبِ ﴿٧٢﴾

Artinya: “Wahai manusia, suatu **perumpamaan** telah dibuat. Maka, simaklah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka pun tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. (Sama-sama) lemah yang menyembah dan yang disembah.” (Al-Hajj [22]:73)

وَكَأَلَّا ضَرَبْنَا لَهُ الْأَمْثَالَ^ط وَكَأَلَّا تَبَرْنَا تَبِيرًا ﴿٣٩﴾

Artinya: “Masing-masing telah Kami berikan kepadanya **perumpamaan-perumpamaan** (nasib umat terdahulu) dan masing-masing telah Kami hancurkan sehancur-hancurnya.” (Al-Furqan [25]:39)

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ^ط فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ
 كَالطُّوْدِ الْعَظِيمِ ﴿٦٣﴾

Artinya:” Lalu, Kami wahyukan kepada Musa, “**Pukullah** laut dengan tongkatmu itu. ”Maka, terbelahlah (laut itu) dan setiap belahan seperti gunung yang sangat besar.” (Asy-Syu‘ara' [26]:63)¹⁷

3. Pengertian Fenomena

Menurut KBBI, fenomena berarti hal-hal yang dapat dilihat dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dapat dinilai secara ilmiah (seperti bencana alam), sesuatu yang luarbiasa, fakta atau kenyataan.¹⁸

¹⁷ Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/> Diakses pada sabtu, 22 Juli 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sarwono, fenomena dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam) atau gejala.
- b. Fenomena diartikan sebagai sesuatu yg luar biasa atau keajaiban. Fenomena diartikan sebagai fakta dan kenyataan.¹⁹

Fenomena juga dapat diartikan sebagai hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indera serta dapat diterangkan dan dinilai secara ilmiah, dapat juga disebut sebagai gejala. Fenomena alam seperti gerhana matahari dan hujan es, dapat diamati dan dijelaskan penyebab serta proses terjadinya secara ilmiah. Definisi fenomena lainnya adalah sesuatu keajaiban atau yang luar biasa. Gerhana matahari dan hujan es merupakan fenomena yang jarang dan tidak biasa terjadi. Tertutupnya matahari pada siang hari dan turunnya hujan berupa bongkahan es seperti sebuah keajaiban. Masih menurut kamus besar bahasa Indonesia arti kata fenomena juga dapat bermakna fakta atau kenyataan. Fenomena-fenomena alam seperti gerhana matahari dan gempa yang selama ini kita saksikan merupakan fakta dan kenyataan dari kejadian yang terjadi di alam yang dapat diteliti dan dipelajari secara ilmiah. Berdasarkan fakta-fakta dari kejadian alam ini para ilmuwan dapat mempelajari fenomena alam tersebut sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang.

4. Rumah Tangga
 - a. Pengertian Rumah Tangga

Keluarga dianggap sebagai unsur pertama dalam pembangunan masyarakat. Kualitas sebuah masyarakat diyakini tergantung pada kualitas keluarga yang ada di dalamnya. Jika keluarga berfungsi dengan baik, maka masyarakat juga akan berfungsi dengan baik. Sebaliknya, jika keluarga mengalami

¹⁸.Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 16 juli 2023 (<https://kbbi.web.id>)

¹⁹ Reza Suharya, *Fenomena Perjudian Kalangan Remaja Kecamatan Samarinda Sebrang*, Jurnal Sosiatri-sosiaologi 2019 hlm. 328.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah, dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, Allah SWT. mensyariatkan dan menganjurkan perkawinan sebagai dasar terbentuknya keluarga yang kuat.²⁰

Perkawinan berasal dari bahasa Arab yaitu “nikah”, yang berarti “pengumpulan“ atau terjalannya sesuatu yang lain. Dari segi istilah nikah akad yang menghalalkan pergaulan-pergaulan sebagai suami istri (termasuk hubungan seksual) antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram yang memenuhi persyaratan tertentu dan menetapkan hak dan kewajiban masing-masing demi membangun keluarga yang sehat secara lahir dan batin. Selain itu, adakalanya nikah digunakan juga dalam arti jima’ (sanggama).²¹

Kata perkawinan menurut istilah hukum islam sama dengan kata nikah dan kata “*zawaj*”. Nikah menurut bahasa mempunyai arti sebenarnya (haqiqat) yakni “*dham*” yang berarti menghimpit, menindih, atau berkumpul. Nikah memiliki arti kiasan yakni “*wathaa*” yang berarti setubuh atau “*aqad*” yang berarti mengadakan perjanjian pernikahan.²²

Pasal 1 Undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan merumuskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan perempuan untuk membentuk rumah tangga (keluarga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Pasal tersebut sangat jelas bahwa perkawinan tidak semata merupakan hubungan perdata saja, tetapi perkawinan bertujuan membentuk rumah tangga atau keluarga yang bahagia berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Dalam pasal 2 dan 3 dari kompilasi hukum islam dibidang hukum perkawinan dijelaskan bahwa pengertian

²⁰ Abdul Majid Mahmud Mathlub, “ Panduan Hukum Keluarga Sakinah” Era Intermedia, Solo :2005, hlm. 5-6.

²¹ Muhammad Bagir Al-Habsy, *Fiqih Praktis*, cet.1 (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hlm. 3.

²² Azni, “Ilmu fiqih dan hukum keluarga perspektif ulama tradisional dan kontemporer” PT Raja Grafindo Persada, Jakarta :2016 hlm.89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau misaqan ghalizian untuk mentaati perintah Allah dan dan melaksanakan merupakan ibadah²³.

b. Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Rumah Tangga

Adapun kewajiban suami terhadap istri terbagi menjadi dua, yaitu bersifat materi (*Nafaqah*) dan non materi. Kewajiban suami yang bersifat nafaqah di antaranya :

1. Menggauli istrinya secara baik dan patuh, sesuai dengan firman Allah dalam surah an-Nisa ayat 19.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ^ط وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ

لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءِ اتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ^ج

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ^ع فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا

وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ^ح

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”(QS. An-Nisa :19)

Yang dimaksud dengan pergaulan di sini secara khusus adalah pergaulan suami istri termasuk hal-hal yang berkenaan dengan pemenuhan seksual.yang difahami juga dari ayat ini adalah

²³ *Ibid* hlm.90.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suami harus menjaga ucapan dan perbuatannya jangan sampai menyakiti hati istrinya.

2. Menjaganya dari sesuatu yang melibatkannya pada suatu perbuatan dosa dan maksiat
3. Suami wajib mewujudkan kehidupan perkawinan yang diharapkan Allah SWT. untuk terwujud, yaitu sakinah, mawaddah, dan warahmah. Untuk maksud itu suami wajib memberikan rasa tenang bagi istrinya, memberikan cinta dan kasih sayang kepada istrinya.²⁴

Kewajiban istri terhadap suaminya yang merupakan hak suami dari istrinya tidak ada yang berbentuk secara langsung. Yang ada adalah kewajiban dalam bentuk non materi. Kewajiban yang bersifat non materi itu adalah :

1. Menggauli suaminya secara layak sesuai dengan kodratnya.
2. Memberikan rasa tenang dalam rumah tangga untuk suaminya dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada suaminya dalam batas-batas yang berada dalam kemampuannya.
3. Taat dan patuh kepada suaminya selama suaminya tidak menyuruhnya untuk melakukan perbuatan maksiat.
4. Menjaga dirinya dan menjaga harta suaminya jika suaminya sedang tidak berada di luar rumah.
5. Menjauhkan dirinya dari segala sesuatu perbuatan yang tidak disenangi suaminya.
6. Menjauhkan dirinya dari memperlihatkan muka yang tidak enak dipandang dan suara yang tidak enak didengar.²⁵

Hak dan kewajiban suami istri diatur secara tuntas dalam UU perkawinan dalam Bab V yang materinya secara esensial telah sejalan dengan apa yang disebutkan dalam kitab-kitab fikih.

²⁴ Amir Syarifuddin, "Hukum perkawinan islam di indonesia" kencana Prenada Media Jakarta : 2009 hlm. 160-161.

²⁵ Amir Syarifuddin, *Ibid* hlm. 162-163.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga modern merupakan bagian dari masyarakat yang sedang mengalami proses modernisasi, membawa dampak perubahan menyeluruh terhadap pola hidup anggotanya, termasuk keluarga, dengan segala konsekuensinya. Pada tingkat tertentu, transformasi ini akan menyebar ke wilayah pedesaan, membawa perubahan signifikan. Jika sebelumnya keluarga di pedesaan bersifat praktis dan otonom, mampu mengatasi segala kebutuhan dari lingkungan sekitarnya, sekarang dengan berkembangnya ekonomi uang dalam keluarga modern, fokus manusia bergeser untuk mencari penghasilan dengan prinsip "mendapat keuntungan sebanyak mungkin dengan pengeluaran sekecil mungkin," karena uang dianggap sebagai sarana untuk memenuhi semua kebutuhan hidup.

Dengan munculnya gaya hidup ekonomi uang ini, masyarakat modern, terutama di kota-kota, cenderung mencari pekerjaan demi mendapatkan gaji atau nafkah. Ini berarti bahwa cara hidup yang awalnya otonom dan mandiri berubah menjadi bergantung pada pendapatan keluarga. Seluruh pola hidup dirombak sedemikian rupa sehingga segala kebutuhan dapat dipenuhi dengan mudah dengan menggunakan uang.²⁶

B. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah ringkasan singkat mengenai penelitian atau studi yang telah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang akan diteliti sehingga tampak jelas bahwa karya tulis ilmiah ini berbeda dengan karya tulis yang telah diterbitkan sebelumnya.

Penelitian dengan judul Makna *Wadhribuhunna* dalam QS. an-Nisa ayat 34 dan fenomenanya dalam rumah tangga di era modern ini bukanlah suatu penelitian yang baru, karena sebelumnya telah ada berbagai penelitian yang mengangkat topik penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini, namun memiliki beberapa perbedaan antar satu dengan yang lainnya.

²⁶Masalah penghidupan keluarga dalam masyarakat modern dan hubungan keluargasecara optimal (Catatan dan Hasil Penelitian dari Prof.Em.Ibrahim Nuhriawangsa, Selasa, 30 Agustus 2011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Keragaman tersebut membuat topik penelitian ini semakin kaya akan khazanah keilmuannya. Beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi berjudul “Makna Lafaz *Daraba* dan *Sara* dalam Al-Qur’an” Skripsi tahun 2021 karya Ahmad Syah Alfarabi mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas tentang analisis semantik makna lafadz *Daraba* dan *Sara* dalam Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna tekstual dari lafaz *Daraba* dan *Sara* dan keterkaitan antara makna *Daraba* dan *Sara* dalam Al-Qur’an.²⁷ Perbedaannya yaitu kajian ini berfokus pada nilai-nilai esoteris yang terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 34 dan kitab tafsir yang digunakan adalah kitab *Lathaif Isyarat* karya Imam Al-Qusyairi.
2. Skripsi berjudul “Penafsiran *Wadhribuhunna* dalam QS. An-Nisa 34 studi komparatif penafsiran Ibn Katsir dan Al-Maragi” Skripsi tahun 2016 yang ditulis oleh Nonni Ardiyanti Novatsari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjelaskan makna *wadhribuhunna* dalam QS. An-Nisa ayat 34 berdasarkan pandangan Ibn Katsir dan Al-Maraghi secara komparatif.²⁸ Perbedaannya yaitu kajian ini penulis menggunakan kitab Tafsir yang berbeda dari penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan tasawuf atau sufistik. Penulis menggunakan kitab tafsir *Lathaif Isyarat* karya Imam Al-Qusyairi.
3. Skripsi berjudul “Makna Lafadz *Idrib* QS. An-Nisa’ ayat 34 Perspektif Ulama Kabupaten Malang”. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Luqman Haris tahun 2014. Mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini menjelaskan pemaknaan lafadz *idrib* dalam surah An-Nisa ayat 34 berdasarkan perspektif Ulama

²⁷ Ahmad Syah Alfarabi “ *Makna Lafaz Darab Dan Sra Dalam Al-Qur’an*” Skripsi ditulis oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021

²⁸ Nonni Ardiyanti Novatsari “*Penafsiran Wadhribuhunna Dalam QS. An-Nisa Ayat 34 Studi Komparatif Penafsiran Ibn Katsir Dan Al-Maragi*” Skripsi ditulis oleh Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Malang.²⁹ Perbedaannya yaitu fokus pada kajian ini adalah penulis membahas tentang Pemahaman dimensi esoteris dalam QS. An-Nisa Ayat 34 dan menggunakan kitab tafsir corak sufi yaitu kitab Lathaif syarat karya Imam Al-Qusyairi.

4. Skripsi berjudul “Hikmah Penyelesaian Nusyuz Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer” tahun 2019 yang ditulis oleh Husnul Amaliyah Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini membahas tentang pemahaman Para Mufassir klasik dan kontemporer mengenai cara penyelesaian Nusyuz istri. Ulama Klasik dan kontemporer memiliki kesamaan pendapat pada cara pertama dan kedua. Sedangkan pada cara ketiga mereka berbeda pendapat, Ulama klasik berpendapat hikmah memukul adalah untuk mendidik dan dilakukan dengan kasih sayang. Sedangkan Ulama Kontemporer berpendapat tidak dengan memukul tetapi dengan musyawarah.³⁰
5. Artikel jurnal yang berjudul “Kebolehan Suami Memukul Istri Karena Nusyuz (Studi Terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang Surat an-Nisa’ Ayat 34 di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)” karya Suryani Suryani dan Zurifah Nurdin mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2020. Penelitian ini mencoba mengungkap pemahaman masyarakat terhadap ayat yang membolehkan suami memukul isteri yang nusyuz dengan problema rumah tangga yang ada pada masyarakat di kecamatan Gading Cempaka kota Bengkulu dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis dan pendekatan teks dengan kajian fikih keluarga.³¹ Perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian, jurnal karya Suryani Suryani dan Zurifah Nurdin menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseach) yaitu di Kecamatan Gading Cempaka Kota

²⁹ Muhammad Luqman Haris “*Makna Lafadz Idrib Dalam Surah An-Nisa Ayat 34 Perspektif Ulama Kabupaten Malang*” Skripsi Ditulis oleh Mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Tahun 2014

³⁰ Husnul Amaliyah, “*Hikmah Penyelesaian Nusyuz Istri Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer*” Skripsi ditulis oleh Mahasiswa UIN sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019

³¹ Suryani Suryani dan Zurifah Nurdin “*Kebolehan Memukul Istri Karena Nusyuz (Studi terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang Surah An-Nisa Ayat 34 Di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)*” Jurnal Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bengkulu. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library reseach) dan berfokus pada pemahaman Imam Al-Qusyairi terhadap QS. An-Nisa ayat 34 dan nilai-nilai sufistik yang terkandung di dalamnya.

6. Artikel jurnal berjudul “Kajian Hukum Islam Dan Hukum Positif Tentang Nusyuz Suami” ditulis oleh Rohmadi, Renan Julir, dan Al Arkom tahun 2022. Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Artikel ini membahas tentang bagaimana perspektif hukum positif terhadap praktik nusyuz suami yang terjadi di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Field Reseach dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.³²
7. Artikel jurnal yang berjudul “Analisis Hadis Tentang Nusyuz Untuk Keharmonisan Keluarga” ditulis oleh Suryani, Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023. Artikel ini membahas tentang pengertian nusyuz berdasarkan Hadis-hadis nabi yang diperkuat oleh al-Qur’an dan pendapat para imam Mazhab.³³

Setelah melakukan telaah pustaka, penulis menemukan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah disini penulis hanya berfokus kepada satu kitab tafsir yaitu kitab Lathaif Isyarat karya Imam Al-Qusyairi dan dimensi Esoteris atau nilai-nilai sufistik yang terkandung dalam QS. An-Nisa ayaat 34 menurut imam Al-Qusyairi.

³² Rohmadi Dkk, *Kajian Hukum Positif dan Hukum Islam Tentang Nusyuz Suami*, Jurnal Muas' syarah: Jurnal Hukum Islam, Vol. 1, No.1, Tahun 2022.

³³ Suryani, *Analisis Hadis Tentang Nusyuz Untuk Keharmonisan Keluarga*, Jurnal SEMJ: Sharia Economic Management Bussines Journal, Vol. 3 No.3, Tahun 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

IMAM AL-QUSYAIRI DAN KITAB LATHAIF ISYARAT

A. Biografi Imam Al-Qusyairi

Nama asli Imam al-Qusyairi adalah Abdul Karim bin Hawazin bin Abdul Malik bin Thalhah bin Muhammad an-Naisaburi al-Qusyairi as-Syafi'i pada tahun 376 H. atau 986 M. Imam al-Qusyairi memiliki *Kunyah* atau julukan yang terkenal dengan sebutan Abu Qasim. Ada tiga nama yang melekat pada nama lengkapnya yakni *an-Naisaburi*, *al-Qusyairi*, dan *as-Syafi'i*, setiap kata tersebut menjelaskan kepribadian dari Imam al-Qusyairi.³⁴

Ibu dari Imam al-Qusyairi bernama Sulamiyah, ia merupakan saudara perempuan dari seorang ulama yang masyhur di Naisabur yaitu Abu 'Aqil as-Sulamy. Silsilah al-Qusyairi menurut Abdul Karim as-Sam'ani dalam kitab *al-Ansab* dinisbahkan kepada Bani Qusyair. Lebih jauh, Syaikh Abdu ar-Rahman bin Yahya al-Ma'lumi al-Yamani sebagai penyelidik kitab itu menuliskan catatan bahwa silsilah keluarga tersebut menunjukkan kepada salah satu individu yang dikenal sebagai Qusyair bin Ka'ab bin Rabi'ah bin Amir bin Sha'sha'ah, yang merupakan keturunan suku besar dan menghasilkan banyak cendekiawan Muslim.³⁵

Imam al-Qusyairi dilahirkan di sebuah tempat yang dikenal dengan sebutan Ustuwa, satu daerah yang terletak di tepi kota Naisabur. Dalam catatan Yaqut al-Hamawi, daerah Ustuwa telah melahirkan banyak sarjana Muslim dan perawi hadis (Muhadditsun). Di antara mereka adalah Abu Ja'far Muhammad bin Bisthom bin al-Hasan al-Ustuwai dan Imran bin Uqbah al-Ustuwai an-Naisaburi yang akrab dengan Abdullah bin al-Mubarak dan termasuk juga imam al-Qusyairi.³⁶

Imam al-Qusyairi merupakan anak yang lahir dalam keadaan yatim. Karena ayahnya, Hawazin telah meninggalkannya sebelum al-Qusyairi

³⁴ Maksudin dan Cecep Jaenudin, *Integrasi Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Nahwu Al-Qulub*, (Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 70.

³⁵ Abd al-Karim as-Sam'ani, *al-Ansab*, Vol. 10, (Kairo: Maktabah Ibn Taimiyah, 1981), hlm. 153.

³⁶ Maksudin dan Cecep Jaenudin, *Integrasi Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Nahwu Al-Qulub*, (Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memasuki masa remajanya. Abu al-Qosim al-Alimani menjadi orang yang mendampingi al-Qusyairi dalam mengembangkan potensi intelektual dan spiritualnya. Abu al-Qosim adalah seorang sahabat dekat dari keluarga al-Qusyairi. Kepada al-Alimani, imam al-Qusyairi di masa kecilnya mulai belajar sastra arab dan bahasa.³⁷

Ketika al-Qusyairi memasuki usia remaja, ia mulai mengetahui realitas sosial yang terjadi di sekitarnya. Pada saat itu, keadaan pemerintahan cenderung mengabaikan kepentingan terhadap rakyat. Walaupun daerah Naisabur dan Ustuwa mempunyai keindahannya masing-masing dari segi arsitektur, Namun, dalam hal kepentingan politik, sebaliknya, terjadi ketidakseimbangan sosial yang cukup mencolok antara para pejabat dengan masyarakat umum. Tanda-tanda ini tampak dari jumlah pajak yang harus dibayar oleh rakyat kepada pemerintah. Melihat situasi seperti itu, al-Qusyairi muda merasa terdorong untuk mengakhiri masalah yang sedang dihadapinya. Hal tersebut membuat al-Qusyairi tergerak untuk mempelajari tentang ilmu hitung dalam perpajakan. Al-Qusyairi beranggapan bahwa dengan cara tersebut, ketika ia bergabung dengan pemerintahan terutama di bidang perpajakan, maka dia dapat memengaruhi jumlah tersebut agar tidak terlalu memberatkan bagi sebagian besar rakyat. Oleh karena itu, dia pergi ke Naisabur untuk memperdalam pengetahuan tentang perpajakan.³⁸

Dalam masa belajarnya di Naisabur, al-Qusyairi tertarik pada majelis ilmu yang dilaksanakan oleh salah seorang cendekiawan Naisabur bernama Abu Ali al-Hasan an-Naisaburi yang lebih masyhur dikenal dengan sebutan ad-Daqqaq. Abu Ali al-hasan inilah yang mengajarkan ilmu tasawuf kepada al-Qusyairi. Keduanya bertemu karena kekaguman al-Qusyairi saat menghadiri berbagai majelis pengetahuan ad-Daqqaq dan mengamati setiap ucapannya. Ad-Daqqaq pun ternyata memiliki penilaian tersendiri terhadap al-Qusyairi ketika muda, ia menilai bahwa al-Qusyairi mempunyai

³⁷ Maksudin dan Cecep Jaenudin, *Integrasi Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Nahwu Al-Qulub*, (Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga,2019),hlm. 73.

³⁸ Maksudin dan Cecep Jaenudin, *Integrasi Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Nahwu Al-Qulub*, (Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga,2019),hlm. 74.



keunggulan dan keistimewaan dengan kecerdasan yang lebih mumpuni dari yang lain.³⁹

Selanjutnya, Imam al-Qusyairy menikah dengan Fatirnah, seorang putri dari guru ahli tasawufnya yaitu Abu Ali Al-Flasan bin Ali an-Naisabur ad-Daqaq. Dia seorang wanita alim, beradab, termasuk ahli zuhud yang diperhitungkan di masanya dan banyak meriwayatkan hadis. Al-Qusyairy menikah dan hidup bersamanya mulai tahun 405 H. atau 1014 M. hingga 412H. atau 1021 M. Bersama istrinya, imam al-Qusyairy dikaruniai beberapa orang anak, yaitu Abu Said Abdullah, Abu Said Abdul Wahid, Abu Manshur Abdurrahman, Abu Nashr Abdurrahim, Abu Fatih Ubaidillah, Abu Mudzaffar Abdul Mun'im, dan Ummatul Karim.⁴⁰

Berikut adalah guru-guru dari imam al-Qusyairy, diantaranya:

1. Abu Ali Al-Hasan bin Ali An-Naisaburi, dikenal dengan sebutan Ad-Daqaq, guru ahli tasawuf dan guru spiritualnya.
2. Abu Abdurrahman Muhammad bin Al-Husin bin Muhammad Al-Azdi As-Sulami An-Naisaburi (325 H./936 M-412 H./1021 M.) seorang sejarawan, ulama sufi sekaligus pengarang.
3. Abu Bakar Muhammad bin Abu Bakar Al-Thusi (385- 460 H/ 990- 1067 M.) Kepadanya al-Qusyairy belajar ilmu fikih
4. Abu Bakar Muhammad bin Al-Husain bin Furak Al-Anshari Al-Ashbahani, wafat tahun 406 H atau 1015 M. Seorang imam ushul fiqh, kepadanya al-Qusyairy belajar ilmu kalam.
5. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Mahran Al-Asfarayaini wafat 418 H atau 1027 M., ahli dalam ilmu fikih dan ushul fiqh, berasal dari daerah Isfarayain. Diantara karya-karyanya adalah kitab *Al-Jami' dan Ar-Risalah*. Ide-idenya banyak yang sependapat dengan pandangan golongan mu'tazilah. Kepadanya imam al-Qusyairy belajar Ushuluddin.
6. Abu Abbas bin Syarih, guru Asy-Syaikh bidang ilmu fikih.

³⁹ Abu al-Qasim Abd al-Karim bin Hawazin al-Qusyairy, *Risalah*, hlm. 4.

⁴⁰ Abu al-Qasim Abd al-Karim bin Hawazin al-Qusyairy, *Risalah Al-Qusyairiah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Alih Bahasa Umar Faruq, Cet. II (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hlm. 4-5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Abu Manshur atau Abdul Qahir bin Muhammad Al-Baghdadi At tamimi al-Asfarayaini, wafat tahun 429 H. Beliau lahir dan besar di Bagdad, menetap di Naisabur, dan wafat di Asfarayaini. Di antara karangannya adalah kitab *Ushuuddin*, *Tafsir Asma'ul Husna*, dan *Fadhaih Al-Qadariah*. Imam al-Qusyairy belajar kepadanya tentang mazhab Syafi'i.⁴¹

Dari semua ulama-ulama yang di jumpai dan tempat menimba ilmu oleh al-Qusyairy di Naisabur, al-Qusyairy mulai menguasai berbagai bidang ilmu. Al-Hujwiri bahkan menyebut al-Qusyairy dengan *Al-Badi'u Fi Zamanihi* (orang yang sangat bagus di zamannya). Dalam bidang Ushul ad-Din, al-Qusyairy telah menjadi ahli teologi di mana dia mengikuti paham Asy'ariyyah. Dalam fikih, dia mengikuti perumusan hukum yang ditetapkan oleh cendekiawan terkemuka yang bernama as-Syafi'i.⁴²

Keseriusan imam al-Qusyairy dalam ilmu pengetahuan diaktualisasikan dalam beberapa wadah ia mengajar. Al-Qusyairy membuat Majelis Imla' ketika ia berada di Baghdad. Bidang ilmu yang diajarkannya dalam majlis ini lebih banyak mempelajari hadits, meskipun seringkali dihiasi dengan pengarang puisi-puisi religius. Namun, pada tahun 455 H atau 1063 M majelis tersebut ditutup dan al-Qusyairy kembali ke Naisabur untuk kembali memulai dan membuka majelis tersebut di sana.⁴³

Al-Qusyairy juga mendirikan majlis dzikir yang dihadiri oleh banyak masyarakat di Baghdad. Menurut Umar Faruq, nasihat-nasihat al-Qusyairy memiliki pengaruh yang besar dan meresap ke dalam batin dan jiwa para jamaahnya. Ajaran yang dibawakan oleh al-Qusyairy mempunyai tingkat

⁴¹ Abu al-Qasim Abd al-Karim bin Hawazin al-Qusyairy, *Risalah Al-Qusyairiah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Alih Bahasa Umar Faruq, Cet. II (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hlm. 6.

⁴² Maksudin dan Cecep Jaenudin, *Integrasi Tasawuf Al-Qusyairy Dalam Nahwu Al-Qulub*, (Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 77.

⁴³ Abu al-Qasim Abd al-Karim bin Hawazin al-Qusyairy, *Risalah* , hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keandalan yang tinggi, bobot yang signifikan, dan pesannya sangat menenangkan.⁴⁴

Sepanjang hidupnya, selain menyebarkan pengetahuan yang dimilikinya, al-Qusyairy juga dikenal sebagai seorang cendekiawan yang mahir dalam berbagai bidang ilmu, tetapi kepribadian kesufiannya lebih menonjol dan sangat kentara. Karya-karyanya banyak membahas topik-topik seputar tasawuf dan ilmu-ilmu Islam. Di bawah ini penulis sebutkan beberapa karya dari imam al-Qusyairy, diantaranya:

1. *Kitab Ahkamus Syar'I*
2. *Kitab Adabus Shufiyyah*
3. *Kitab Al-Arba'un Fi Hadist*
4. *Kitab Istifadhah al-Muradat*
5. *Kitab Bagalathul Maqasid Fi Tasawuf*
6. *Kitab At-Tahbir Fit Tadzkir*
7. *Tartibus Suluk Fi Thariqillahi Ta'ala*
8. *At-Tauhid an-Nabawi*
9. *At-Taisir Fi 'Ilmit Tafsir*
10. *Al-Jawahir*
11. *Hayatul Arwah dan Ad-Dalil Ila Tariqus Salah*
12. *Diwanus Syi'ri*
13. *Adz-Zikru Wa Dzakir*
14. *Ar-Risalah Al-Qusyairyah Fi 'Ilmit Tasawwuf* (Disusn 438 H. atau 1046 M.)
15. *Siratul Masyayikh*
16. *Syarah Asmaul Husna*
17. *Syikayatus Ahlis Sunnah Bi Hikayati Ma Nalahum Minal Mihnah*
18. *'Uyunul Ajwibah Fi Ushulil Ashilah*

⁴⁴ Maksudin dan Cecep Jaenudin, *Integrasi Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Nahwu Al-Qulub*, (Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

19. *Kitab Lathaiful Isyarat* (kitab tafsir sufistik tentang ayat-ayat hakikat dan makrifat yang ayatnya diambil dari pilihan)
20. *Al-Fushul Lil Ushul*
21. *Al-Luma' Fi Al-I'Tiqad*
22. *Majalis Abi Ali Hasan Ad-Daqaq*
23. *Al-Mi'raj*
24. *Al-Munajat*
25. *Mantsuru al-kitab Fi Syuhudil Albab*
26. *Nasikhu al-Hadist Wa Mansukhuhu*
27. *Nahwal Qulub As-Shagir*
28. *Nahwal Qulub Al-Kabir*
29. *Nukatu Ulin Nuha*.⁴⁵

Mengenai wafatnya imam al-Qusyairy, menurut Syuja' al-Hazali al-Qusyairy wafat di Naisabur, pagi ahad pagi tanggal 16 Rabiul Akhir tahun 465 H. atau 1073 M. Saat itu al-Qusyairy berusia 78 tahun dan jenazahnya di semayamkan disebelah makam gurunya yaitu Syaikh Abu Ali ad-Daqaq.⁴⁶

B. Kitab Lathaif Isyarat

Salah satu karya yang masyhur dari Imam al-Qusyairi dalam bidang tafsir adalah kitab *Tafsir Al-Qusyairi al-Musamma Lataif Isyarat*. Kitab ini awal kali dicetak di Mesir pada tahun 1969 M, diedit oleh Dr. Ibrahim Basuni. Kitab ini telah melalui beberapa percetakan oleh Maktabah al-Taufiqiyah di Kairo. Dalam proses penyusunannya, menurut adz-Dzahabi, al-Qusyairi tidak menuliskan daftar referensi yang digunakannya, ini merupakan suatu metode yang sangat berbeda dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain. Menurut Ayazi, kitab tafsir al-Qusyairi dianggap sebagai tafsir al-Qur'an yang lengkap dengan pendekatan orang-orang sufi dan individu yang berada dalam perjalanan mujahadah. Sebelumnya, al-Qusyayri

⁴⁵ Abu al-Qasim Abd al-Karim bin Hawazin al-Qusyairi, *Risalah Al-Qusyairiah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Alih Bahasa Umar Faruq, Cet. II (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hlm. 12-15.

⁴⁶ Abu al-Qasim Abd al-Karim bin Hawazin al-Qusyairi, *Risalah Al-Qusyairiah* hlm. 3.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



telah menulis sebuah tafsir yaitu *Al-Taisyir fi Al-Tafsir*, kitab tafsir ini menggunakan metode yang umum digunakan oleh para mufassir lainnya. Selanjutnya, al-Qusyairi menyusun kitab tafsir *isyari* yang memukau hati dan akal, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dibandingkan dengan kitab tafsir sufi lainnya.⁴⁷

Pada pembukaan tafsirnya, immam al-Qusyairi telah menjelaskan isi bukunya dan menguraikan bahwa karya yang ditulisnya adalah penjabaran mengenai petunjuk-petunjuk al-Qur'an dengan pemahaman para ahli ma'rifat, baik yang dinyatakan melalui perkataan mereka maupun prinsip-prinsip yang mereka gunakan. Dalam menyusun kitabnya, al-Qusyairi menerapkan kedua metode tersebut. Ia menyusun kitabnya dengan gaya ringkas dan sederhana. Isyarat yang dimaksud disini merujuk pada pemahaman hikmah dengan cara yang halus, yaitu pemahaman berdasarkan hakikat.. Meskipun didasarkan pada hakikat, namun pemahaman tersebut tetap sesuai dengan syariat. Al-Qusyairi menegaskan bahwa hakikat yang menyimpang dari syariat adalah salah, dan syariat tanpa disertai hakikat akan sia-sia.

Kitab tafsir Lathaif Isyarat ini menggunakan pendekatan tahlili dan diawali mulai dari surat al-Fatihah. Dalam penafsirannya, ia secara terperinci membahas ayat demi ayat, menjabarkan maknanya secara mendalam, dan menyertakan asbabun nuzul ayat, sambil mengartikan beberapa ayat dengan makna yang spesifik. Karena kitab ini termasuk tafsir Isyari, pengaruh nilai-nilai sufi sangat kentara dalam penafsirannya. Dalam pengantar tafsirnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa kitab Lathaif isyarat ini menerapkan dua metode. Yaitu dengan merujuk pada pandangan para ulama dan wali Allah, dengan mendengarkan secara langsung ajaran mereka dan dengan menganalisis pemahaman al-Qusyairi terhadap ayat-ayat tertentu, dikaji dari pemahamannya yang mendalam dalam bidang ilmu tasawuf. Kitab ini menjelaskan isyarat ayat sesuai dengan pandangan para ahli makrifat, baik dalam kata-kata maupun prinsip-prinsipnya. Al-Qusyairi menyusun kitab ini

⁴⁷ Al-Sayyid Muhammad Ali Ayaji, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, hlm. 605.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan bahasa singkat dan jelas yang bertujuan mencapai kehadiran Allah SWT.⁴⁸

Interpretasi al-Qur'an dengan pendekatan semacam ini terbilang unik dan berbeda dari yang lain. Di dalamnya, setiap tafsir al-Qur'an tidak selalu berlandaskan pada perangkat atau ilmu-ilmu tafsir tradisional, seperti ilmu bahasa Arab, nahwu, dan disiplin ilmu-ilmu lainnya. Kitab ini semata-mata dipengaruhi oleh pemahaman seorang sufi dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, dengan pemahaman yang diperoleh sesudah menjalani mujaahadah dan memegang erat karunia Allah SWT. Kitab ini didesain agar mudah dimengerti, menggunakan bahasa yang ringkas dan jelas, menjelaskan pengetahuan ahli sufi tanpa menyertakan secara langsung nama mereka atau kitab-kitabnya. Imam al-Qusyairi menerapkan ungkapan (*qila atau yuqalu*) "dikatakan". Meskipun demikian, Tafsir ini dianggap sebagai penyempurna terhadap kitab-kitab tafsir lainnya karena memberikan nuansa berbeda dan unik. Keseluruhan kitab tafsir ini sangat terkait satu sama lain dan melengkapi.

Kitab Lathaif Isyarat lebih condong kepada isyarat-isyarat para sufi dalam memahami al-Qur'an, Sebab al-Qusyairi adalah seorang ulama terkemuka dalam bidang tasawuf. Al-Qusyairi menggunakan teknik *bayani isyari mujaz* (penjelasan isyarat yang singkat), menggunakan pendekatan sastra bahasa Arab serta menggali makna-makna tambahan yang terdapat di dalam bahasa tersebut.⁴⁹

Tindakan awal yang dilakukan oleh al-Qusyairi adalah dengan memulai membaca basmalah dan beberapa juz dari ayat, lalu menjelaskan maknanya sesuai dengan aturan bahasa Arab dan memberikan beberapa alternatif makna dari ayat tersebut. Al-Qusyairi juga memasukkan syair-syair atau amtsal (perumpamaan-perumpamaan) dari para seniman Arab. merinci

⁴⁸ Anindita Ahadah, yovik Iryana, Eni Zulaiha, *Manhaj Tafsir Lathaif Isyarah Karya Imam Al-Qusyairi*, Jurnal Bayani: Jurnal Studi Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 2, No. 1, 2022 hlm. 85.

⁴⁹ Al-Sayyid Muhammad Ali Ayaji, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, hlm. 605.



riwayat-riwayat hadis tanpa memberikan penjelasan terhadap perawi hadis, atau merujuk kepada ucapan para sahabat atau ulama tanpa menyebutkan nama sahabat tersebut dan sumbernya. Dalam menjelaskan setiap ayat, Al-Qusyayri lebih sering menggunakan isyarat yang halus, dengan menyatakan bahwa ayat tersebut berisikan isyarat darinya. Al-Qusyairi sangat berhati-hati dalam menafsirkan suatu ayat al-Qur'an, tidak mencampuradukan antara hakikat maupun syariat kecuali pada tempatnya masing-masing secara sama rata, tanpa menyamakan hakikat dengan syariat atau sebaliknya. Oleh karena itu, tafsir Al-Qusyairi termasuk sebagai tafsir moderat yang mencerminkan pemahaman para sufi lainnya, menghindari ketidaksesuaian-ketidaksesuaian dalam menafsirkan al-Qur'an.⁵⁰ Bahkan, al-Qusyairi secara tegas mengkritik para sufi sezamannya yang suka mengenakan pakaian layaknya orang-orang miskin, sementara perilaku mereka bertentangan dengan gaya berpakaian mereka. Mereka disalahgunakan atas nama tasawuf yang hanya bersifat simbolik terhadap pakaian atau menganggap diri mereka telah mencapai fana' atau al-hulul atau al-ittihad dan sejenisnya yang dianggap sesat dan tidak benar. Al-Qusyairi menegaskan bahwa kesejahteraan batin dengan memperkokoh pegangan pada al-Qur'an dan al-Sunnah lebih utama daripada penampilan fisik.⁵¹

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa ciri khas dari penafsiran al-Qusyairi, di antaranya: kitab ini menyajikan beragam pandangan para ahli makrifat, baik dari segi perkataan maupun pemikiran mereka. Syarat yang dimaksud dalam kitab ini merujuk pada penjelasan rahasia di balik ayat-ayat dengan mempertimbangkan hakikatnya, yang dihasilkan melalui pengalaman spiritual yang sepenuhnya bergantung pada karunia Allah. Selain itu, kitab ini sepenuhnya menggunakan metode tahlili dan pendekatan penafsiran *isyari*. Kemudian, dalam bidang teologinya, al-Qusyairi mengikuti faham Asy-'Ariyah dan mazhabnya mengikuti mazhab Imam asy-Syafi'i. Selanjutnya, mengenai

⁵¹ Muhammad Husein al-Dzahabi, *al-Tafsir wal Mufasssirun*, Jilid 2, hlm. 331-332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

struktur penulisannya, Imam al-Qusyairi tentang keunggulan surat yang akan diterangkan terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan penjelasan ayat-ayat dalam surat tersebut mulai dari surat al-Fatihah sampai kepada surat an-Nas. Selanjutnya, setiap penjelasan tentang suratnya mengandung nilai-nilai sufi. Sebelum menjelaskan dari perspektif tasawuf. Imam Al-Qusyairi lebih dulu menguraikan sisi lahiriah ayat, dan dalam interpretasinya, berusaha untuk menyajikan kajian tentang fiqih dan tasawuf.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas mengenai Menemukan Dimensi esoteris dalam QS. An-Nisa ayat 34 studi kitab tafsir Lathaif Isyarat Al-Qusyairi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kitab tafsirnya Lathaif Isyarat, QS. An-Nisa ayat 34 menurut Imam Al-Qusyairi menjelaskan bahwa laki-laki diberi kekuatan khusus oleh Allah, yang juga diikuti dengan beban yang sesuai dengan kapasitas dan kekuatannya masing-masing. Maksud dari kata “memukul” dalam ayat 34 surat an-Nisa tidaklah mengacu pada tindakan fisik atau psikis, melainkan lebih kepada ekspresi hati dan perasaan. Imam Al-Qusyairi lanjut menjelaskan bahwa dalam menghadapi situasi di mana istri mungkin berperilaku buruk (Nusyuz), pendekatan yang dianjurkan adalah dengan berlemah lembut, memberikan nasihat, dan menggunakan kasih sayang dalam mendidiknya.
2. Adapun Dimensi Esoteris atau nilai-nilai sufi yang terkandung dalam surat an-Nisa ayat 34 diantaranya kesadaran akan kekuatan batin atau kelebihan kaum laki-laki daripada perempuan sehingga laki-laki diberi tanggung jawab lebih, penguasaan hati dan perasaan, kasih sayang dan berlemah lembut dalam mengatasi istri yang nusyuz, serta kesadaran akan perubahan dan penyesuaian memiliki relevansi dalam konteks kehidupan rumah tangga masa kini. nilai-nilai tsawuf tersebut memberikan pelajaran bagi pasangan suami istri dalam membangun hubungan yang sehat dan berlandaskan pada pemahaman spiritual yang mendalam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis membuat beberapa saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang menemukan dimensi esoteris dalam QS. Q.S. an-Nisa ayat 34 Studi kitab tafsir Lathaif Isyarat Al-Qusyairi.

Diharapkan dapat menaambah khazanah keilmuan dari segala aspek masyarakat serta mengharapkan saran dan kritikan yang membangun.

2. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema ini sebagai sumbangsih akademisi di masa yang akan datang.

Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan karya ini, penulis mohon kritik dan saran dari para pembaca agar tulisan ini menjadi lebih baik. Penulis juga berharap semoga karya ini dapat memberikan wawasan bagi pembacanya dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ulma, Mughniatul, 2019. *Kontekstualisasi konsep Nusyudz di Indonesia*. Jurnal Volume 5 No.1 Januari –Juni
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* Jakarta
- Yasir, Muhammad., Jamaruddin, Ade., 2016. *Studi Al-Qur'an*, Pekanbaru : Asa Riau.
- Romlah, Siti, 2006. *karakteristik keluarga sakinah dalam perspektif islam dan masyarakat umum*, jurnal no. 1/xxv
- Fathollah Moh. Fauzan, 2020. “ *Konsep Wadhribuhunna Dalam QS. An-Nisa: 34 Studi Komparasi Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab*” Jurnal At-Tibyan, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Volume 5 No.1, Juni, Surabaya
- Munawwir, Ahmad Warson. Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir. (Surabaya: Pustaka Progresif 1997)
- Abu Qasim Abdul Karim Al-Qusyairi, *Tafsir al-Qusyairi al-Musamma Lathaif Isyarat*, (Daril Kitab Alamiyyah: 2007)
- Ahadah, Anindita, Dkk. “*Manhaj Tafsir Lathaif Isyarah Karya Imam Al-Qusyairi*”, Jurnal Bayani Vol. 2, No. 1, 2022, Jurnal Studi Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Al-Qusyairi, Abd al-Karim bin Hauzan, 2015, *Tafsir al-Qusyairi al-Musamma Lataif al-Isyarah*, Jilid 1, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ayaji, Al-Sayyid Muhammad Ali. *Al-Mufasssiran Hayatuhum wa Manhajuhum*.
- Al-Qusyairi, Abu al-Qasim Abd al-Karim bin Hawazin. 2007. *Risalah Al-Qusyairiah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Alih Bahasa Umar Faruq. Cet. II. Jakarta: Pustaka Amani.
- al-Dzahabi, Muhammad Husein. *Al-Tafsir wal Mufasssiran*. Jilid 2.
- Maksudin dan Cecep Jaenudin. 2019, *Integrasi Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Nahwu Al-Qulub*. Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga.
- As-Sam'ani, Abd al-Karim. 1981. *Al-Ansab*. Vol. 10. Kairo: Maktabah Ibn Taimiyah.
- Shihab, M. Quraishy. *Tafsir Al-Misbah, “Pesan, Kesan dan Kesorasian Al-Quran”* (Jakarta: Vol 2 Lentera Hati 2002),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Ilmiah UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir Fi Al-Aqidah Wa ash-Shari'ati Al-Manhaj*, Jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 2016), .
- Subhan, Moh. "Rethinking Konsep Nusyuz Relasi Menciptakan Harmonisasi Dalam Keluarga " Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam, Vol. 4, No. 2, Desember 2019,
- as-Sadlani, Shaleh bin Ghanim. *Nusyuz , Konflik Suami Isteri dan Penyelesaiannya*, Pentj. Muhammad Abdul Ghafar (Jakarta: Pustaka alKautsar, 1993)
- Suryani, Suryani dan Zurifah Nurdin, Zurifah “Kebolehan Suami Memukul Istri Karena Nusyuz (Studi Terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang Surat al-Nisa’ Ayat 34 di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)” Jurnal El-Afkar Vol. 9 Nomor. 1, Januari-Juni 2020.
- Napisah. Syahabudin. “Telaah Makna Dharabah Bagi Istri Nusyuz Dalam Perspektif Gender” Jurnal kajian Hukum Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2019
- Al-Habsy, Muhammad Bagir *Fiqh Praktis*, cet.1 (Bandung: Mizan Media Utama, 2002)
- Al-Farmawi, Abd. Hayy. 1994., *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, Alih bahasa Suryan A.Jamrah, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syarifuddin, Amir., 2009, *Hukum perkawinan islam di Indonesia*, kencana Prenada Media :Jakarta
- Azni, 2016, *Ilmu fiqh dan hukum keluarga perspektif ulama tradisional dan kontemporer* PT Raja Grafindo Persada :Jakarta
- Mathlub, Abdul Majid Mahmud., 2005, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah Era Intermedia* : Solo
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr., “*Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an Jilid 5 Terjemahan*
- Catatan Tahunan Komnas Perempuan, <https://komnasperempuan.go.id> Diakses pada Selasa 26 September 2023,
- Abubakar, Rifa’I. “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta, Suka Press, 2021,
- M. Yusuf, Kadar Studi Al-qur'an" (Amzah, Jakarta: 2012)
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib .“ *Makna Kosa Kata Asing Dalam Al-Qur’an Jilid 2 Terjemahan*” (Depok: Pustaka khazanah fawa'id, 2017) hlm. 531

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- .Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 16 juli 2023 (<https://kbbi.web.id>)
- Suharya, Reza. *Fenomena Perjudian Kalangan Remaja Kecamatan Samarinda Sebrang*, Jurnal Sosiatri-sosiaologi 2019 hlm. 328
- Syarifuddin, Amir “Hukum perkawinan islam di indonesia” kencana Prenada Media Jakarta : 2009 hlm. 160-161
- Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 2.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi., *Tafsir Al-Qur’anul Madjid*, hlm. 525.
- Muhammad, Abu Ja’far., *Tafsir Ath-Thabari* Terjemahan Akhmad Affandi (Jakarta Pustaka Azzam, 2008) h
- Adynata, Sulaiman, *Analisis Normalisasi Pemukulan Suami Terhadap Istri Perspektif Hukum Islam (Studi Terhadap Da’iyah Di Media Sosial)* Jurnal An-Nida, Januari-Juni 2021, Vol.46 No.1, hlm.73
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalain Terjemahan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Muhammad An-Nawawi, *Syarhu Uqudullijain Fi Bayani Huquqiz Zaujani*, Terjemahan Afif Bustomi dan Masyhuri Ikhwan(Pustaka Amani: Jakarta, 2000)
- Az-Zuhaili, Wahbah., *Fikih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 9



BIODATA PENULIS

Nama : Ferdi Agustrian
 Tempat/ Tanggal Lahir : Rantau Panjang/ 09 Oktober 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jalan Bunga RT 003 RW 001
 Desa Rantang Panjang
 No. Telp/ HP : 082280787793
 Nama Orang Tua/Wali : Muhammad
 Ayah : Muhammad
 Ibu : Rahmatiah



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 017 Rantau Panjang Lulus Tahun 2013
 SLTP. : MTs YPI Kuala Enok Lulus Tahun 2016
 SLTA : MA Al-Baqiyatus Shalihat Kuala Tungkal Lulus Tahun 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

—

KARYA ILMIAH

—

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.